

Analisis Profil Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) Bidang Perkebunan di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Rini Arvika Sari

Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Riau 28711

ARTICLE INFO

Keywords:
Savings and loans
Plantation
Social welfare

Received: 1 June 2018
Received in revised: 30 July 2018
Accepted: 30 July 2018
Published: 31 July 2018

Open Access

ABSTRACT

This research aimed to know the economic effort's profile saving and loan village (UED SP) about plantation in Bantan Tengah district of Bengkalis regency. The background of the research was UED SP program as the government effort to reduce destitute society in economic policy continuously. Meanwhile there were some obstacle in implementation of UED SP activities were not effective in the real implementation .it can be proven from the arrear every month and abuse fund from UED SP members. The objectives of the research were to know the profile comparison of UED SP from every effort that conducted by the profiler. This research was implemented in Bantan Tengah and used qualitative descriptive method to collect the information from UED SP Program. The result showed that there is significant effect of UED SP program toward receiver's income. It can be concluded that there was a significant effect increasing of UED SP profiler's income. The significant factors that influence the income of profiler UED SP such as education level, effort experience, family financial burden. In addition the highest participation of the society in every steps in program is the most important thing to determine the successfully of the program to increase social welfare of society in Bantan village Bengkalis regency.

1. Pendahuluan

Fenomena kemiskinan yang bertolak belakang dengan kekayaan sumber daya alam Riau khususnya Kabupaten Bengkalis, mengindikasikan bahwa kemiskinan di Riau termasuk Kabupaten Bengkalis bukan disebabkan oleh kemiskinan alami, tetapi lebih disebabkan kemiskinan struktural yang multidimensional. Kondisi ini berakibat pada ketidakmampuan masyarakat Kabupaten Bengkalis dalam memperoleh hak yang paling mendasar dalam bidang sosial, ekonomi, pembangunan dan politik.

Akar permasalahannya adalah kebijakan pembangunan yang belum fokus pada masyarakat miskin. Penanggulangan kemiskinan dengan menitikberatkan pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, merupakan wujud komitmen pemerintah dalam merealisasikan kesejahteraan bagi- masyarakat. Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) merupakan perwujudan nyata dari upaya menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Bengkalis.

Perkebunan merupakan salah satu yang penting dalam struktur perekonomian saat ini, juga sebagai mata rantai dalam dunia usaha yang utama, perkebunan sangat memberi arti yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman

tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan karena mayoritas penduduk yang tinggal di kecamatan masih tergolong miskin dan umumnya menggantung kan hidup pada sektor pertanian. Munculnya usaha perkebunan menimbulkan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Suatu peluang usaha akan menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat jika mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata. Dengan demikian kemampuan masyarakat memanfaatkan peluang yang ada akan dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menangkap peluang itu sendiri. Hal kedua adalah kemampuan mengorganisir sumber daya yang dimiliki sedemikian rupa sehingga peluang yang potensial menjadi usaha yang secara aktual dapat dioperasikan (Basri, 2003).

Perkembangan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam khususnya di sub sektor perkebunan terkadang belum begitu banyak berarti dalam rangka meningkatkan kemakmuran kehidupan masyarakat di sekitarnya, tidak cukup hanya meningkatkan produksi semata. Artinya strategi perekonomian yang diterapkan pemerintah

* Corresponding author

E-mail addresses: riniarvika@polbeng.ac.id (R. A. Sari)

2614-6983/ © 2018 P3M Politeknik Negeri Bengkalis. All rights reserved.

selama ini yang mengacu hanya kepada landasan asumsi-asumsi ekonomi neo-klasik. Hal ini terbukti dalam realitas kehidupan ekonomi petani selama ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Karenanya untuk mengurai berbagai persoalan yang dihadapi dalam perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat saat ini sudah seharusnya mempertimbangkan potensi sumber daya lokal, sebab telah dimiliki melembaga dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Dengan lahan pertanian dan persawahan yang sangat luas, desa Bantan tengah mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian dan bercocok tanam. Contohnya di sekitar wilayah Desa Bantan tengah terdapat lahan perkebunan berupa Sawit, Jagung, karet dan beberapa perkebunan sayur. Dalam kurun waktu satu tahun, para petani di desa Bantan tengah biasanya melakukan dua kali tanam dan dua kali panen padi. Para petani memanen padinya setiap tiga bulan sekali. Karena sisanya adalah musim kemarau maka biasanya masyarakat dan petani di desa Bantan tengah menanam semangka atau sayuran seperti timun, terong atau cabai untuk menjaga kesuburan tanah persawahan mereka dan sambil menunggu musim tanam padi kembali datang. Musim tanam padi di desa Bantan tengah biasanya dilakukan pada saat awal musim hujan, dan biasanya antara bulan September sampai dengan Oktober tiap tahunnya.

Permasalahan dalam bidang perkebunan di desa Bantan tengah adalah kurangnya irigasi dan sumber air yang mengalir ke sawah dan perkebunan mereka dan kebanyakan petani tidak mempunyai pompa air untuk mengalirkan air sungai ke sawah atau kebun mereka masalah yang paling terlihat nyata adalah hanya beberapa jenis tanaman yang bisa ditanam di desa Bantan tengah karena kontur tanah dan cuaca yang sangat panas di desa Bantan tengah. Masalah lainnya dalam bidang perkebunan adalah susah untuk mencari bibit tanaman Terisi. Biasanya para petani kebun mencari bibit tanaman mereka ke kota. Untuk perkebunan sawit, masalahnya adalah harga jual yang sangat rendah dari petani ke pengepul sawit padahal biaya perawatan pohon, insektisida, dan pupuk cukup tinggi serta harga pasaran yang tidak sebanding dengan harga jual ke pengepul buah mangga.

UED-SP adalah lembaga pedesaan yang bergerak di bidang keuangan untuk mendorong/menunjang usaha produktif di desa, usaha ekonomi produktif ini merupakan prakarsa dari masyarakat sendiri untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Adanya Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) didasarkan pada kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat karena program ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi, berswadaya dan kemandirian terutama bagi masyarakat miskin untuk mengembangkan usaha ekonomi dan pembangunan secara optimal. Melalui Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan

diharapkan dapat meningkatkan usaha ekonomi masyarakat miskin yang didukung dengan pengembangan sumber daya manusia, sumber modal maupun bantuan teknis lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan.

Berdasarkan pra survei di lapangan, maka ditemui permasalahan yakni pengguna, dalam hal ini adalah masyarakat yang diberi pinjaman tidak dapat mengembalikan angsuran pinjaman sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan. Ada sebagian masyarakat di bidang jenis usaha tertentu yang mengalami penunggakan dalam mengembalikan pinjaman. Hal ini dikarenakan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam hal pembayaran, masyarakat tidak mampu mengembalikan dana pinjaman dalam siklus yang di tetapkan, artinya masyarakat desa ada yang melakukan tunggakan.
2. Adanya keterlambatan pembayaran oleh peminjam, dalam hal ini peminjam tersebut melewati tanggal yang sudah di tetapkan oleh pengurus UED SP.
3. Adapun keterlambatan pembayaran di sebabkan karena para pengguna UED SP di bidang perkebunan, kurang mendapat hasil yang memuaskan oleh usaha kebunnya, sehingga berdampak terhadap tunggakan di UED SP.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah strategi pengembangan Usaha Perkebunan pengguna Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) Di desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?"

2. Dasar Teori

2.1. Penelitian Terdahulu

Widayati (2013) telah melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Ekonomi melalui dana bergulir PNPM Mandiri bagi kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Desa Sraten Kabupaten Semarang. Pemerintah Melalui PNPM Mandiri Perdesaan berusaha mengatasi masalah kemiskinan dengan cara pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan fasilitas dana bergulir, yang di pinjamkan kepada kaum perempuan yang memiliki usaha.

Pebrian (2012) telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) terhadap Keberdayaan Masyarakat desa di Kabupaten Kuantan Singingi. Ada empat tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh karakteristik penerima manfaat terhadap pemberdayaan mereka; (2) untuk menganalisis pengaruh program mentoring terhadap pemberdayaan mereka; (3) untuk menganalisis organisasi kelembagaan dan pengelolaan desa pemerintah terhadap pemberdayaan mereka; (4) untuk menganalisis karakteristik dari penerima pengguna, bimbingan.

2.2. Konsep Perkebunan

Pengertian dan definisi yang digunakan dalam Buku Pembakuan Statistik Perkebunan 2007 mengacu pada UU No. 18 Tahun 2004 mengenai

Perkebunan serta Buku Konsep dan Definisi Baku Statistik Pertanian (BPS).

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

2.3. Konsep Kemiskinan

Menurut Ambar Tadang (1981), kemiskinan dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Kemiskinan Alami. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kekayaan di antara masyarakat. Akan tetapi perbedaan-perbedaan tersebut dapat diperlunak atau didominasi oleh adanya pranata-pranata tradisional misalnya: jiwa gotong royong, hubungan *patron-client* dan lain-lain untuk meredam adanya kecemburuan sosial.
- b. Kemiskinan Buatan. Kemiskinan yang terjadi karena adanya struktur sosial yang ada membuat masyarakat tidak dapat menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata.

Selanjutnya, Tadang merumuskan bahwa kemiskinan buatan atau struktural adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Kemiskinan struktural ini biasanya terjadi di dalam suatu masyarakat dimana terdapat perbedaan yang tajam antara mereka yang hidup melarat dengan mereka yang hidup dalam kemewahan.

2.4. Pemberdayaan Masyarakat

Soegijono dkk, (2004), menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat miskin, yakni: (1) pendekatan yang terarah artinya pemberdayaan masyarakat harus terarah dan berpihak kepada orang miskin, (2) pendekatan kelompok yang artinya secara bersama-sama untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi, dan (3) pendekatan pendampingan, artinya dilakukan selama proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok masyarakat miskin perlu didampingi oleh pendamping yang profesional sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator terhadap kelompok untuk mempercepat tercapainya kemandirian.

Selanjutnya, Kartasmita menguraikan bahwa proses pemberdayaan masyarakat mengandung tiga tindakan penting di dalamnya, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang menunjukkan potensi pihak yang kuat dari luar dapat di manfaatkan untuk masyarakat.
- b. Memperkuat potensi atau daya dari dalam yang dimiliki oleh masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi pihak kuat.
- c. Melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta

mencegah eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

2.5. Kendala-kendala dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat sangat menekankan adanya partisipasi masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan kelompok swadaya masyarakat yang dibentuk kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena rendahnya kualitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan serta pengawasan program pemberdayaan tersebut, seperti kecenderungan masyarakat terlambat atau tidak mau mengembalikan modal usaha yang dipinjamkan oleh kelompok swadaya masyarakat.

Selanjutnya masalah pembinaan pasca proyek juga menjadi variabel penting pada kegagalan program pemberdayaan masyarakat, sebab pemerintah dalam melaksanakan proyek pemberdayaan masyarakat cenderung lepas tangan setelah proyek tersebut diserahkan pada masyarakat. Padahal masyarakat masih perlu pembinaan lebih lanjut untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha ekonominya yang telah dibentuk pada waktu proyek tersebut dilaksanakan.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Peneliti dengan menggunakan deskriptif memberikan gambaran, merinci dan menganalisis data. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang telah dikutip oleh Ahmad Tanzeh penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informan dan perilaku yang dapat diamati.

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mendapat data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung ke Desa Bantan tengah dan mencari data-data yang berkaitan dengan yang akan peneliti teliti yaitu mengenai kerja sama masyarakat Desa Bantan tengah di bidang perkebunan.

3.2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan berbagai aspek tersebut maka lokasi penelitian yang ditetapkan adalah Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primernya meliputi:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan

melalui wawancara. Yang termasuk sumber data ini adalah pihak pengelola UED SP, perangkat Desa Bantan Tengah, dan para pengguna UED SP bidang perkebunan. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak tersebut untuk memperoleh informasi.

2. *Place*, yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang langsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat keadaan atau situasi Desa Bantan tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil desa, buku-buku, laporan yang di dalamnya berkaitan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan dan berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumen. Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis *interpretif* dengan mengandalkan daya imajinasi, intuisi dan daya kreasi penelitian dalam proses yang disebut refleksi dalam menangkap makna dari objek penelitian. Tujuan analisis tersebut adalah untuk menemukan makna peristiwa yang ada pada objek penelitian dan menginterpretasikan makna dari hal yang diteliti. Data-data yang nantinya diperoleh dari penelitian tentang analisis sistem kerja sama masyarakat di bidang perkebunan di desa Bantan Tengah akan dianalisis dan ditafsirkan ke dalam kata-kata atau penjelasan yang bisa dipahami dengan jelas oleh orang lain, untuk kemudian disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

4. Pembahasan

4.1. Jenis-jenis Tanaman yang Ditanam

Dalam satu musim tanam rata-rata petani hanya menanam padi di sawahnya karena dinilai lebih baik dibandingkan jika menanam tanaman yang lain seperti kacang kedelai yang keuntungannya sangat sedikit. Adapun tanaman Jagung biasanya di tanam di ladang namun tidak dilakukan setiap tahun. Selain itu beliau juga terkadang menanam jagung, akan tetapi itu juga tergantung musim dan ditanam di musim tertentu dan tidak dilakukan setiap tahun, lain halnya dengan padi yang penanamannya dilakukan setiap tahun.

4.2. Keuntungan/pendapatan yang Diperoleh tiap Musim Panen

Saat musim panen merupakan musim yang sangat membahagiakan bagi petani apabila hasil dari panen sawah ataupun ladangnya sangat baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas yang baik akan membuat harga jual dari komoditas pertanian akan baik pula. Dari segi kuantitas, jika kuantitas atau jumlah dari komoditas pertanian banyak maka jumlah uang

yang dapat diperoleh dari hasil penjualan produk pertanian akan meningkat pula.

4.3. Kiat-kiat yang Dilakukan untuk Mendapatkan Produk Pertanian yang Baik

Berdasarkan wawancara yang di lakukan terhadap petani di desa Bantan Tengah ada beberapa hal yang dilakukan guna mendapatkan produk pertanian yang baik secara kualitas maupun kuantitas, bahwa tanaman itu harus diperhatikan layaknya anak sendiri banyak hal-hal yang harus diperhatikan guna perkembangan tanaman dapat berlangsung dengan baik. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan agar hal tersebut bisa terwujud:

1. Kadar Air

Kadar air harus benar-benar diperhatikan agar tanaman pertanian tumbuh dengan baik. Baik padi maupun kacang hijau dalam proses pertumbuhan kadar air mutlak diperlukan. Untuk itu sebagai seorang petani harus pandai-pandai dalam menentukan kadar air jika kurang ataupun berlebihan akan berdampak buruk bagi tanaman pertanian.

2. Pestisida

Sama halnya dengan air pestisida sangat membantu dalam proses perkembangan tanaman baik dari pertumbuhan batang, akar dan daun sampai proses pembuahan sangat dibantu oleh pestisida, baik itu insektisida, herbisida dan lainnya. Takaran atau dosis yang tepat dan jenis pestisida yang benar akan menghasilkan produk pertanian yang baik. Jangan sampai pestisida yang diberikan jenisnya tidak tepat atau dengan dosis yang berlebihan karena akan berdampak buruk bagi tanaman pertanian. Dengan penggunaan pestisida yang tepat hama yang merusak tanaman dapat dibasmi.

3. Pupuk

Sama halnya dengan pestisida yang merupakan bahan kimia, penggunaan pupuk yang tepat dan dosis yang pas pula akan menghasilkan produk pertanian yang baik. Dalam penggunaan pupuk jangan terlalu menggunakan pupuk kimia buatan pabrik karena pemakaian yang terlalu sering akan membuat unsur hara tanah yang merupakan penyubur tanaman mati. Untuk menjaga kesuburan tanah agar tidak hilang petani selalu menggunakan pupuk kandang dari kotoran hewan dan pupuk tanah. Selain itu waktu pemupukan harus tepat sesuai dengan kadar air dan usia tanaman pertanian.

4. Waktu Penanaman

Untuk mendapatkan hasil yang baik harus memperhatikan waktu penanaman yang tepat. Penanaman yang tepat sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan agar selama musim hujan tersebut tanaman mendapatkan cukup air bagi pertumbuhannya. Jangan sampai penanaman dilakukan pada pertengahan atau akhir musim hujan karena berpengaruh pada hasil pertaniannya pula mengingat pada saat-saat itu debit air sungai dan intensitas hujan berkurang.

5. Bibit

Bibit sangat menentukan baik buruknya hasil pertanian. Untuk mendapatkan hasil pertanian yang baik penggunaan bibit unggul baik padi maupun kacang hijau mutlak dilakukan. Bibit

unggul yang dimaksud harus mempunyai buah atau biji yang banyak, cepat berbuah, tahan terhadap hama dan cuaca buruk dan batang yang cepat berkembang.

6. Jarak Tanam

Khusus bagi tanaman padi jarak tanam harus benar-benar diperhatikan agar tanaman padi dapat tumbuh dengan baik. Jarak tanaman yang tidak teratur membuat tanaman padi tumbuh tidak seimbang. Terkadang ada yang tinggi dan yang pendek. Itu terjadi apabila tanaman yang satu mengambil unsur hara tanaman lainnya akibat jarak tanam yang tidak teratur dan jarak yang terlalu berdekatan tersebut. Untuk mencegah hal tersebut agar hasil panen padi memuaskan para petani selalu menggunakan sistem tanam jajar agar jarak antar batang padi teratur.

7. Hama dan Tanaman pengganggu

Selain hal-hal di atas yang terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan hama dan tanaman pengganggu. Sebagaimana diketahui bahwa tanaman tidak akan tumbuh dengan baik jika banyak terdapat hama dan tanaman pengganggu. Oleh karena itu penggunaan insektisida dan herbisida harus sesuai dengan jenis hama dan dosis yang pas.

4.4. Kendala-kendala yang dihadapi dan Solusinya

1. Modal

Modal merupakan masalah yang paling utama bagi setiap orang dan tak terkecuali bagi petani di desa bantan tengah. Sebagai petani umumnya mereka jarang sekali mempunyai tabungan karena penghasilannya sebagai petani hanya cukup untuk kegiatan konsumsi keluarganya. Jadi saat musim tanam datang untuk membiayai kegiatan pengolahannya beliau terkadang berhutang dulu kepada tetangga atau kepada pengusaha pembeli hasil. Sebagai solusi, UED SP menawarkan pinjaman dengan berbasis pemberdayaan masyarakat yang di bina oleh dinas BPMPD.

2. Cuaca

Cuaca yang terkadang tidak menentu membuat petani merugi, gagal panen dan sebagainya seperti kekurangan air bagi tanaman jagung akibat cuaca yang sering berubah tiap waktu. Solusi dari permasalahan ini adalah menanam jenis tanaman yang bervariasi, contohnya apabila musim hujan petani jagung mengalami kerugian, maka petani sawit tidak mengalami kerugian karena sawit tidak tergantung oleh cuaca.

3. Harga Jual Hasil Hasil

Panen terkait masalah harga jual hasil panen ini terkadang membuat petani lesu. Hal tersebut jika harga jual hasil panen rendah. Harga jual yang rendah secara otomatis membuat pendapatan petani dari hasil penjualan hasil panen mereka berkurang. Solusinya adalah bekerja sama dengan BUMDesa, dimana BUMDesa akan membantu memasarkan hasil perkebunan masyarakat desa dengan sistem dan program yang lebih modern.

4. Hama Tanaman

Hama tanaman yang membandel yang susah dibasmi terkadang membutuhkan biaya ekstra untuk membasminya. Seperti diketahui hama yang membandel dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen. Solusinya adalah Untuk itu untuk membasmi hama tersebut terkadang harus mengeluarkan biaya ekstra untuk membeli Pestisida agar hama yang Membandel yang dimaksud dapat dibasmi.

4.5. Besar Pinjaman dan Periode Pinjaman

1. Besar Pinjaman

Besar pinjaman yang di hitung dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang di pinjam oleh pengguna kredit ke UED SP dan merupakan pengguna kredit yang tidak menunggang angsuran. Besarnya pinjaman merupakan salah satu kriteria yang benar

benar diperhatikan oleh pihak UED SP karena berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit pengguna kredit. Besarnya pinjaman yang diberikan UED SP hanya kepada pengguna kredit

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Pendapatan rata-rata (Rp/bulan)		Kenaikan/penurunan
			Sebelum	Sesudah	
1	Perkebunan sawit	3	3.100.000	3.500.000	400.000 (turun)
			3.400.000	3.000.000	400.000 (turun)
			2.500.000	2.700.000	200.000 (naik)
2	Perkebunan jagung	4	2.100.000	2.300.000	200.000 (naik)
			2.300.000	2.500.000	200.000 (naik)
			1.800.000	2.200.000	400.000 (naik)
			1.600.000	1.300.000	300.000 (turun)
3	Perkebunan karet	10	1.850.000	1.400.000	450.000 (turun)
			1.500.000	1.300.000	200.000 (turun)
			1.700.000	1.300.000	400.000 (turun)
			1.600.000	1.200.000	400.000 (turun)
			1.600.000	1.300.000	300.000 (turun)
			1.800.000	1.500.000	300.000 (turun)
			2.500.000	2.000.000	500.000 (turun)
			1.700.000	1.400.000	300.000 (turun)
1.600.000	1.500.000	100.000 (turun)			
2.200.000	1.800.000	400.000 (turun)			

Sumber: UED SP Bantan Tengah

Tabel 1. Pendapatan Usaha Perkebunan
2. Periode Pinjaman

yang tidak termasuk dalam daftar hitam UED SP.

Dalam penelitian ini, periode atau lama pinjaman pengguna kredit mendapatkan kredit dari UED SP berdasarkan periode pinjaman yang telah ditetapkan UED SP karena akan berpengaruh terhadap pengembalian kredit, berupa periode selama 1 tahun sampai 3 tahun (0-1 dan 1-3). Pengguna sebagai penerima kredit UED SP menaati persyaratan perguliran dana sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati. 3. Pendapatan Usaha Perkebunan

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada kenaikan pendapatan kotor untuk usaha perkebunan sawit, yaitu sebesar Rp. 200.000, dan rata-rata mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp.400.000 hal itu di sebabkan oleh anjloknya harga sawit sehingga penjualan sawit mengalami kerugian, kenaikan pendapatan pada usaha perkebunan jagung rata-rata sebesar Rp. 267.000, dan terjadi penurunan pendapatan untuk usaha perkebunan karet yaitu sebesar Rp.356.250. hal ini di sebabkan oleh musim hujan dan anjloknya harga karet sehingga usaha pekebun karet mengalami kerugian.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Perbandingan Profil Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan UED SP Bidang Perkebunan di desa Bantan Tengah sistem pengolahan yang diterapkan oleh sudah menggunakan sistem pengolahan secara modern, dimana petani sudah menggunakan berbagai macam mesin untuk pengolahan sampai pada proses panen.
2. Kendala yang di hadapi pengguna UED SP Bidang perkebunan antara lain yaitu: modal, harga jual hasil panen, cuaca dan hama tanaman
3. Solusi dari kendala tersebut adalah, untuk permasalahan modal, UED SP menawarkan pinjaman dengan sistem pemberdayaan masyarakat, sehingga pengguna UED Sp sangat terbantu untuk mengembangkan usahanya, untuk kendala harga jual yang murah, dari pihak UED Sp juga bisa membantu memasarkan hasil usaha masyarakat yaitu dengan bekerja sama dengan BUMDESA. Untuk kendala cuaca sebaiknya petani juga menanam tanaman yang tidak tergantung oleh cuaca contohnya sawit, dll. Untuk kendala hama tanaman, sebaiknya di basmi dengan pestisida, meskipun harganya mahal, namun pestisida ini ampuh untuk membasmi hama.

Berdasarkan analisa profil usaha UED SP Bantan Jaya Desa Bantan Tengah variabel dari usaha perkebunan yang terdiri dari perkebunan sawit, perkebunan karet dan perkebunan jagung, terjadi kenaikan pada usaha perkebunan sawit, dan terjadi penurunan pada usaha perkebunan karet dan jagung yang di sebabkan oleh musim hujan dan anjloknya harga karet sehingga petani mengalami kerugian.

Ada beberapa saran yang bisa diterapkan antara lain:

1. Program UED SP diharapkan memberikan pengawasan kepada penguin kredit yang telah mendapatkan pinjaman agar menggunakan dana kredit tersebut tepat sasaran.
2. Agar Pemerintah Desa Bantan Tengah memberikan pembinaan dan pendampingan secara berkesinambungan kepada masyarakat miskin perdesaan di Desa Bantan Tengah seperti pelatihan dan penyuluhan sebagai proses pembelajaran masyarakat, agar dapat memacu dirinya untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya.
3. Kepada pengguna bidang perkebunan diharapkan agar lebih meningkatkan lagi kualitas dan hasil pertaniannya baik dari segi penanaman, pemupukan, dan pemasaran hasil panen, agar kerja sama dengan pihak pemodal UED SP berjalan baik, dan juga bisa membayar angsuran di UED SP dengan lancar.

Referensi

- Akhadi, Mukhlis. 2009. *Ekologi Lingkungan: mengenali dampak lingkungan dalam pemanfaatan sumber-sumber energi*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Amri, M. 2011. Analisis Pengembalian Kredit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) pada Program Pemberdayaan Desa (PPD) di Kabu-paten Rokan Hulu. Tesis Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Anoraga, Pandji dan H. Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Chambers, R. 1987. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, LP3ES, Jakarta
- Haryanto, N. 2012. Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) di Kabupaten Rokan hulu Tahun 2010-2011. Tesis. Univ-ersitas Riau. Pekanbaru.
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Hidayat, Syamsulbahri. 2001. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Sebuah Rekonstruksi Konsep CBD*, Pustaka Quantum, Jakarta
- Kuncoro. M. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Miles and Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muljarto. 1993. *Politik Pembangunan : Sebuah Analisis, Konsep, Arah dan Strategi*, PT. Tirta Wacana, Yogyakarta.
- Nasution, S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung.

- Pahan, Iyung. 2008. *Panduan Kelapa Sawit: Manajemen agribisnis dari hulu hingga hilir*. Penebar swadaya: Jakarta.
- Palaiman. M. 2006. *Pendekatan Bottom Up dan Partisipasi Masyarakat*, Tesis, ITB, Bandung.
- Prasetyo, Ridho.2006. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Gerdu* Taskin, Tesis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Swastha. Basu, 2002. *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*Liberty. Yog-yakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan manajemen*. UIR Press, Pekanbaru.